

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar. Zakiah Daradjat menyebutkan ada tiga fungsi agama terhadap mereka yang meyakini kebenarannya, yaitu: a). memberikan bimbingan dalam hidup. b). menolong dalam menghadapi kesukaran. c). menentramkan batin.¹ Realitanya, jalan yang ditunjukkan agama tidak seluruhnya diikuti oleh manusia, bahkan sebagian besar mengingkarinya. Peningkaran terhadap agama ini tidak hanya terjadi pada zaman *jahiliyah* saja, tetapi terjadi juga pada zaman modern ini.

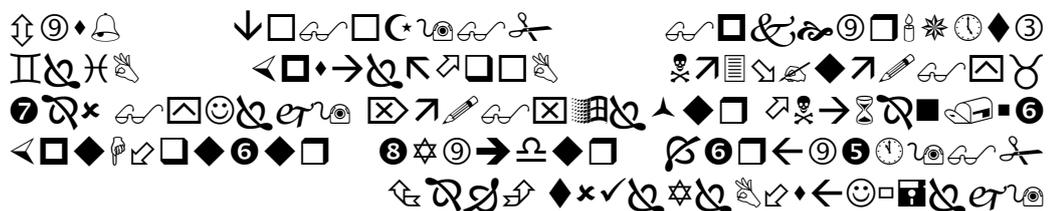
Proses modernisasi telah membawa perubahan pola hidup manusia. Terutama dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari yang mana perubahan tersebut akan membawa dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari modernisasi antara lain: adanya perubahan tata nilai dan tata kehidupan yang serba keras, bahkan tradisi nenek moyang yang dikenal beradab telah terkikis oleh budaya baru yang serba modern. Perubahan tata nilai tersebut dikarenakan lemahnya keyakinan beragama, sikap individual dan materialis. Hal ini karena tuntutan hidup yang semakin tinggi dan semakin banyak yang kurang terpenuhi. Akibatnya persaingan hidup semakin tajam dan penuh ketegangan. Sikap kebersamaan sukar didapatkan, apalagi dalam lingkungan masyarakat yang tidak menjadikan agama sebagai *way of life*. Rasa keterkaitan antara kelompok, keluarga, dan sesama tetangga terasa semakin

¹Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995, h. 56.

longgar. Salah satu keprihatinannya adalah munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja, longgarnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya dan tuntutan pemenuhan ekonomi ditambah lagi krisis ekonomi yang berkepanjangan, mengakibatkan terjadinya penyelewengan moral yang mengarah kepada perbuatan yang dilarang agama dan norma masyarakat.

Salah satu ciri kehidupan masyarakat modern dewasa ini adalah kegoyahan norma-norma, termasuk norma-norma yang kita gunakan dalam menilai problema manusia sebagai anggota masyarakat. Kondisi demikian merupakan faktor yang dapat mengganggu keseimbangan jiwa bagi mereka yang tidak kuat mental agamanya. Pada tingkat permulaan mungkin berupa ketegangan (*stress*), frustrasi, dan sampai melakukan tindak kejahatan.

Di sisi lain, agama digunakan sebagai pendekatan memberikan terapi melalui pembinaan, bimbingan dan latihan. Karena hanya agamalah yang dapat memuaskan jiwa, yang dapat menghilangkan konflik atau pertentangan, perasaan berdosa dan kekecewaan. Dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57, Allah SWT berfirman:



Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²

²Yunus [10]: 57.

Peran agama dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Setiap manusia menginginkan keselamatan, baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Usaha untuk mencapai cita-cita tersebut tidak boleh dianggap ringan begitu saja. Jaminan untuk mencapai cita-cita itu dapat ditemukan dalam agama, karena agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Orang berpendapat bahwa hanya manusia agama (*homo religious*) yang dapat mencapai titik itu, entah itu manusia yang hidup dalam masyarakat primitif maupun masyarakat modern.

Oleh sebab itu, setiap orang baik yang berstatus social tinggi atau berstatus sosial rendah dapat menemukan kesukaran dalam berbagai bentuk. Hanya satu yang mungkin sama-sama diinginkan, yaitu ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa ini dibutuhkan bagi setiap orang, baik di desa maupun di kota, baik kaya maupun miskin.

Kenyataan menunjukkan bahwa semakin maju masyarakat, semakin banyak komplikasi hidup yang dialaminya. Banyak persaingan, perlombaan dan pertentangan karena semakin banyak kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi. Akibat semakin sulitnya memenuhi kebutuhan itu, sebagian orang melakukan tindak kejahatan. Disisi lain, permasalahan tindak kejahatan yang dilakukan adalah masalah yang kompleks karena merupakan pelanggaran hukum, sosial dan agama, merugikan masyarakat sekitar, dan menjadi cela dalam kehidupan sosial. Orang yang melakukan perbuatan salah atau tindak kejahatan secara umum dikenal oleh masyarakat dengan panggilan narapidana.

Perilaku tersebut dapat menyebabkan seseorang masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana. Dapat dikatakan juga bahwa LAPAS adalah merupakan sarana pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan.³ Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat bagi penampungan dan pembinaan narapidana yang karena perbuatannya dinyatakan bersalah dan diputuskan oleh hakim pidana penjara. Satu-satunya Lembaga Pemasyarakatan yang berada di kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah adalah Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

Pembinaan keagamaan untuk memberikan bekal bagi narapidana agar kelak setelah bebas menjalani masa pidana menjadi orang yang lebih baik, maka pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya menyelenggarakan program pembinaan bagi narapidana, yang meliputi pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian. Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan keterampilan dan pembinaan fisik, sedangkan untuk pembinaan kepribadian antara lain meliputi pembinaan kesadaran beragama dan pembinaan intelektual. Dan pembinaan keagamaan termasuk dalam pembinaan kesadaran beragama.

Pembinaan keagamaan yang baik, secara teoritis akan melahirkan hasil binaan yang baik bagi manusia. Begitu pula pembinaan keagamaan pada narapidana yang baik juga akan melahirkan karakter narapidana yang baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Akan tetapi, fenomena yang ditemukan masih

³Tolib Setiady, *Pokok-Pokok Hukum Panitensier Indonesia*, Bandung: Alfabet, 2010, h.137.

ada juga sebagian dari mereka yang terjaring dalam kasus yang sama beberapa kali, yang nyata-nyata dilarang oleh norma-norma agama dan masyarakat.

Kartono menjelaskan bahwa secara umum alasan seseorang kembali ketindak kejahatan dikarenakan gangguan psikis (balas dendam, frustrasi, petualangan, *broken home*, dll), gangguan ekonomi (tekanan ekonomi keluarga, krisis moneter, dll), serta gangguan budaya (lingkungan tempat tinggal, pelanggaran norma sosial dan budaya, pelanggaran norma agama, dll).⁴

Untuk mengembalikan dan memulihkan kepercayaan diri, harga diri, harkat dan martabat mereka ke kehidupan masyarakat kelak dan layak serta secara normatif sesuai dengan norma ajaran Islam, maka perlu didekati dengan sentuhan nilai-nilai agama Islam. Sejalan dengan ini, maka pembinaan keagamaan sangat berperan dalam rangka mempercepat proses rehabilitasi tersebut. Inti pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah penjiwaan agama dalam hidupnya, ia dibina sesuai dengan tingkat dan situasi psikologisnya.⁵

Kaitannya dengan hal tersebut, maka perlu kiranya untuk dikaji secara mendalam pelaksanaan pembinaan keagamaan khususnya pada narapidana yang beragama Islam yang selama ini dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palangka Raya maupun pada pihak yang ikut terkait. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi narapidana yang beragama Islam, metode yang diterapkan dalam pembinaan keagamaan bagi narapidana yang beragama Islam, materi yang diberikan dalam pembinaan keagamaan bagi narapidana yang beragama

⁴Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni, 1982, h. 222.

⁵M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985, h. 25.

Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan bagi narapidana yang beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

Setelah melihat beberapa pokok pikiran di atas, peneliti merasa tergugah untuk meneliti dan mengangkat sebuah tema topik penelitian yang berjudul **“PEMBINAAN NARAPIDANA BERAGAMA ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan narapidana beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan narapidana beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan narapidana beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan narapidana beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
 - b. Bagi Peneliti: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat yang sebenarnya terutama yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan.
 - c. Bagi Narapidana: dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalani pembinaan keagamaan sehingga ketika sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan tidak melakukan tindak pidana lagi.
2. Manfaat teoritis

Dapat memperkaya kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan pembinaan narapidana beragama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian penyajian sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka, meliputi penelitian terdahulu, deskripsi teoritis, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek penelitian, hasil penelitian dan analisis data.
- BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran